



# **REKOMENDASI MERS**

**DINAS KESEHATAN KABUPATEN GIANYAR**

**2025**

## **1. Pendahuluan**

### **a. Latar belakang penyakit**

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Kabupaten Gianyar pada khususnya dan provinsi Bali pada umumnya, sebagai daerah tujuan wisata nasional dan internasional merupakan daerah yang memiliki potensi penularan MERS yang tinggi mengingat mobilisasi penduduk yang sangat tinggi. Selain itu jumlah Jemaah Haji yang berangkat untuk menunaikan ibadah haji Kabupaten Gianyar berjumlah 35 orang pada tahun 2025 sehingga memperbesar resiko untuk penularan MERS.

### **b. Tujuan**

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### 1. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Gianyar, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Gianyar Tahun 2026

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), yang mana sub katagori ini telah ditetapkan masuk penilaian katagori tinggi atas dasar pertimbangan para ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), yang mana sub katagori ini telah ditetapkan masuk penilaian katagori tinggi atas dasar pertimbangan para ahli
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), yang mana sub katagori ini telah ditetapkan masuk penilaian katagori tinggi atas dasar pertimbangan para ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), yang mana sub katagori ini telah ditetapkan masuk penilaian katagori tinggi atas dasar pertimbangan para ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu Subkategori Risiko penularan setempat, hal ini dikarenakan walaupun tidak ditemukan kasus MERS di Kabupaten Gianyar khususnya namun tetap menjadi kewaspadaan.

## 2. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	A	50.48	0.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	R	25.96	0.26
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Gianyar Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Kepadatan penduduk, yang mana Kepadatan Penduduk di Kabupaten Gianyar tahun 2025 sebesar 1.440 jiwa per kilometer persegi
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, Dimana proporsi penduduk dengan usia >60 tahun di Kabupaten Gianyar sebesar 16,12%

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang.

## 3. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	S	1.70	0.17
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99

6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	T	8.79	8.79
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Gianyar Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, yang mana Tim TGC Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar belum pernah sama sekali mengikuti simulasi/table-top exercise/role play penyelidikan epidemiologi MERS.
2. Subkategori Rencana Kontijensi, karena Kabupaten Gianyar belum memiliki dokumen rencana kontijensi MERS/patogen pempasan.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, oleh karena belum adanya surat edaran terkait kewaspadaan MERS
2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, oleh karena rumah sakit rujukan MERS di Kabupaten Gianyar sudah memiliki TIM penanganan Risiko penyakit MERS namun belum dilengkapi dengan SK khusus MERS.
3. Subkategori Tim Gerak Cepat, oleh karena persentase anggota TGC di atas yang telah memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB baru mencapai 83%.
4. Subkategori Anggaran penanggulangan, yang mana anggaran yang tersedia di tahun 2025 belum mencukupi untuk membiayai penanganan dan penanggulangan apabila terjadi kasus MERS.

#### 4. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Gianyar dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bali
Kota	Gianyar
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	23.87
Kapasitas	50.47
<b>RISIKO</b>	<b>34.80</b>
Derajat Risiko	<b>SEDANG</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Gianyar Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Gianyar untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 23.87 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 50.47 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 34.80 atau derajat risiko SEDANG

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kapasitas Laboratorium	Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi Bali setiap ada specimen untuk mendapatkan hasil laboratorium sesuai dengan ketentuan	Seksi surveilans	Juli 2026	-
2	Anggaran penanggulangan	Pengusulan anggaran untuk pencegahan dan penanggulangan MERS di Kabupaten Gianyar	Seksi surveilans	September 2026	-
3	Tim Gerak Cepat	Usulan untuk pelatihan bagi anggota tim yang belum pernah mendapatkan pelatihan TGC	Seksi surveilans	September 2026	-

Gianyar, 30 April 2026  
Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Gianyar



**Dra. Ni Nyoman Ariyuni, MAP**  
NIP.19750629199311 2 001

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT  
MERS**

**Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH**

**1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS**

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

**2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Rencana Kontijensi	3.85	A
3	Anggaran penanggulangan	12.64	R
4	Tim Gerak Cepat	9.34	R
5	Rumah Sakit Rujukan	6.98	R

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	A
2	Anggaran penanggulangan	12.64	R
3	Tim Gerak Cepat	9.34	R

3. **Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**
  - a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
  - b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Kapasitas**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kapasitas Laboratorium		Waktu untuk memperoleh konfirmasi resmi/tertulis hasil pemeriksaan spesimen MERS			
2	Anggaran penanggulangan				Masih terbatasnya anggaran pencegahan dan penanggulangan MERS	
3	Tim Gerak Cepat	Petugas terlatih baru mencapai 83%				

**4. Poin-poin masalah yang harus ditindaklanjuti**

1	Waktu untuk memperoleh konfirmasi resmi/tertulis hasil pemeriksaan spesimen MERS
2	Masih terbatasnya anggaran pencegahan dan penanggulangan MERS
3	Petugas terlatih baru mencapai 83%

**5. Rekomendasi**

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kapasitas Laboratorium	Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Provinsi Bali setiap ada spesimen untuk mendapatkan hasil laboratorium sesuai dengan ketentuan	Seksi surveilans	Juli 2026	-
2	Anggaran penanggulangan	Pengusulan anggaran untuk pencegahan dan penanggulangan MERS di Kabupaten Gianyar	Seksi surveilans	September 2026	-

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
3	Tim Gerak Cepat	Usulan untuk pelatihan bagi anggota tim yang belum pernah mendapatkan pelatihan TGC	Seksi surveilans	September 2026	-

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Dewa Oka Harimbawa, SKM, M.Kes	Plt. Kepala Bidang P2	Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar
2	Bdn, Ni Putu Sri Lahari, S.Keb	Ahli Madya Epidemiolog	Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar
3	I Ketut Purnajaya, S.ST	Ahli Muda Sanitarian	Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar
4	Ida Ayu Dwi Astuti Minaka, S.ST, M.Kes	Ahli Pertama Epidemiolog	Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar